

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ghazian Rosliando Detama
ghazianrosliando2015@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value at pharmacy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, profitability was measured by Return on Assets, liquidity was measured by Current Ratio, and leverage measured by Debt to Equity Ratio. This research was quantitative with a comparative casual method. The data collection of this research used secondary data in a form of a financial statement at the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research used sampling purposes therefore it obtained 8 pharmacy companies as samples which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Meanwhile, the data analysis used multiple linear regressions. The results showed in the classical assumption test that all the variables used met the assumptions and there was no offense, therefore F test and R test showed that the model was feasible to use. Furthermore, based on the hypothesis it showed that Return on Assets had a positive but insignificant effect on firm value, and Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, dan *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kasual komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *sampling purposive* sehingga sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 8 perusahaan farmasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan metode uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi serta tidak terdapat pelanggaran, demikian uji F dan uji R menunjukkan model yang diajukan layak digunakan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variabel; *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Dengan adanya persaingan yang sangat ketat, membuat setiap perusahaan yang berada di sektor menengah akan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk membuat nilai perusahaan menjadi maksimal dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan, setidaknya orang akan berupaya memenuhi kesehatannya. Tetapi pada saat ini industri farmasi mengalami perlambatan. Perlambatan yang dihadapi sekarang ini adalah perlambatan tentang bahan baku obat-obatan ataupun vitamin yang dibutuhkan oleh rumah

sakit dan apotik di seluruh Indonesia, dikarenakan 95% bahan baku farmasi berasal dari impor, dan Cina menyumbang 60-70% di antaranya. Sisanya, 30-40%, berasal dari India.

Apabila perusahaan dalam mengelola suatu pendanaan yang berasal dari modal sendiri kekurangan maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar (utang). Maka pendanaan akan dikatakan efisien apabila perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan yang optimal merupakan nilai perusahaan yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya utang rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten, yaitu: kebijakan deviden, keputusan pendanaan, struktur modal, kepuasan investasi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Nilai perusahaan menurut Sartono (2016:487) adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Berikut adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah ditentukan:

Tabel 1
Tingkat ROA Perusahaan Farmasi

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	15,65%	16,08%	16,90%	19,89%	22,84%
KAEF	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk.	7,73%	5,89%	4,56%	4,72%	0,09%
DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	7,84%	9,93%	9,89%	11,92%	12,12%
MERK	PT. Merck Indonesia Tbk.	22,22%	20,68%	17,08%	92,10%	8,68%
INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	0,43%	(1,26%)	(3,03%)	(2,27%)	0,58%
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	15,02%	15,44%	14,76%	13,76%	12,52%
PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	1,93%	3,08%	4,47%	4,52%	4,90%
TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	8,42%	8,28%	7,50%	6,87%	7,11%
	Rata-rata	9,90%	9,76%	9,01%	18,93%	8,60%

Sumber: laporan keuangan, diolah 2020

Berdasarkan kajian empiris di atas peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang kontroversi. Dalam variabel *independent* di atas peneliti hanya memilih tiga saja yang akan diteliti kembali. Yang pertama yaitu profitabilitas. (1) apakah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) apakah kebijakan likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) apakah kebijakan leverage yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang digunakan pada perusahaan.

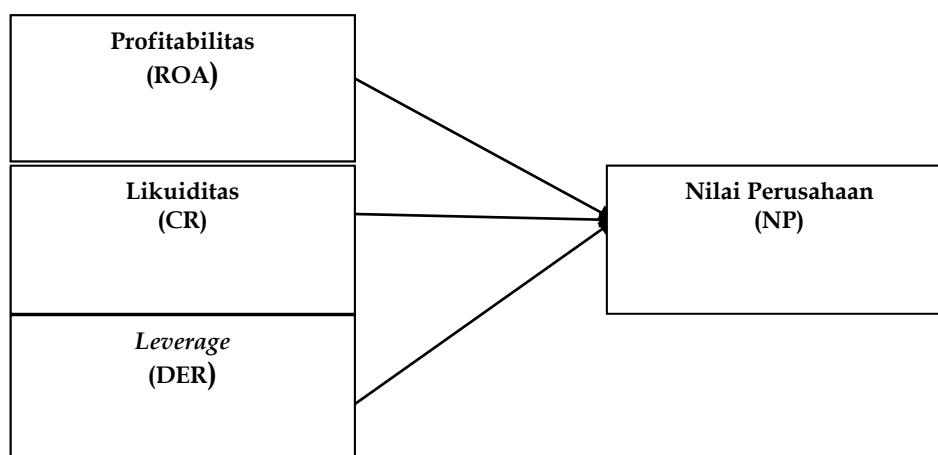
Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Indikator yang digunakan adalah *Current Ratio*(CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan aktiva hutang lancar.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Sartono (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Warouw *et al.* (2016)

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oktiwiati dan Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut Kasmir (2010:129) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya Lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Likuiditas berfungsi sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba, sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja, sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Jariah (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Surmadewi dan Saputra (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi hasil (*return*) dari sebuah investasi. Dalam beberapa kasus, *leverage* biasanya juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk memaksimalkan kekayaan pemilik usaha. Perhitungan atas *leverage* sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan. Maka manfaat dari perhitungan *leverage* bukan hanya mudah diperoleh. Tetapi manfaat dari *leverage* sendiri dapat dirasakan oleh perusahaan dan juga kreditor itu sendiri. *Leverage* bagi perusahaan juga untuk mengetahui perkembangan serta perbandingan. Jadi dapat melihat dengan apakah sumber dana tambahan dapat membuat operasional menjadikannya lancar / sama sekali tidak berpengaruh. Selain itu dapat pula digunakan untuk mengetahui nilai dana yang telah diperoleh sebenarnya. Apakah sumber dana tambahan tersebut kurang / justru lebih. Perusahaan pun juga dapat mengetahui kemampuannya. Apakah perusahaan sanggup untuk menjalankan kewajiban, khususnya untuk mengembalikan sumber dana sesuai dengan ketentuan. Menurut Fahmi (2011:62) rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Nurmindia *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Habiibulloh (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena masih adanya kontroversi pada variabel ini, maka hal ini perlu dikaji ulang keterkaitannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang menggunakan spesifikasi yang terstruktur, terencana, dan sistematis. Berdasarkan dengan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena metode *purposive sampling* menjadi salah satu metode yang cukup sering dan mudah untuk dilakukan. Peneliti secara langsung mengumpulkan dan memperoleh data dari laporan tahunan perusahaan farmasi yang di publikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan digunakan oleh peneliti untuk diolah serta diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2019 yang berjumlah 8 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Nurhayati (2012:36) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, maka sampel yang diambil sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili. Dalam penelitian ini menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan berbagai dokumentasi di setiap perusahaan berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam variabel sebagai berikut:

Variabel Independen

1. Profitabilitas (*Return on Assets*)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*(ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan pada perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Indikator yang digunakan adalah *Current Ratio*(CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan aktiva hutang lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017:134). *Current Ratio* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Leverage*(*Debt to Equity Ratio*)

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki. Apabila *Debt to Equity Ratio* semakin besar nilainya, maka kondisi keuangan perusahaan sangat berisiko, karena itu menunjukkan total hutang yang semakin banyak dan dibandingkan modal sendiri pada perusahaan. Jadi keberhasilan pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar atau menutupi hutang yang dimiliki. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil perusahaan untuk memenuhi kewajiban (Kasmir, 2017:157). *Debt to Equity Ratio* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel terkait (*Variabel Dependent*), variabel ini menjadi sebab akibat dari variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel *dependent* digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode analisa data yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Tujuan teknik analisis data adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan pada metode penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh dari *variabel independent* (bebas) yaitu *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan *variabel dependent* (terkait) yaitu nilai perusahaan. Penulis

menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing *variabel independent* (bebas)

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

E = Standart Error (Variabel Pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik berupa pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda agar layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

Uji Normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun dengan analisis grafik. Yang pertama menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria yaitu, (1) Jika nilai *probability signifikan* > 0,05 maka menunjukkan nilai residual berdistribusi secara normal. (2) Jika nilai *probability signifikan* < 0,05 maka menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Selain itu juga dapat diukur dengan melihat analisis grafik, dasar pengambilan analisis ini adalah sebagai berikut, (1) Data yang menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas. (2) Data yang menyebar jauh pada diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini menemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Dengan cara mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi ini dilihat dari besarnya *value inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 0,10 dan nilai *tolerance* > 10 maka data ini tidak adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka data ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi linier berganda adanya korelasi diantaranya kesalahan pada pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Data yang digunakan pada model regresi ini *time series*. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan *Uji Durbin-Waston*. Apabila terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Dan jika tidak terjadi korelasi

maka dapat dikatakan model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Berikut beberapa kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya masalah yang diukur menggunakan dengan *Uji Durbin-Waston*: (1) Angka D - w dibawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D - w diantara -2 sampai 2 maka berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D - w diatas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan grafik *scatterplot* (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan dapat dikatakan heterokedastisitas. Dan melihat pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kriteria berikut ini: (1) Jika terdapat pola titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Kelayakan Model

1. Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda terhadap variabel terikat, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level $\alpha=0,05$ dengan kriteria sebagai berikut: Apabila nilai $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan dan layak digunakan dalam penelitian. Dan apabila nilai $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai mengukur seberapa besar dari variabel bebas pada model regresi linier berganda, apabila R^2 mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam variabel dependen amat terbatas, apabila R^2 semakin besar atau mendekati angka satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis Statistik T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. kriteria pengujian: (1) H_0 diterima jika $P\text{Value} > \alpha = 0,05$, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (2) H_0 ditolak jika $P\text{Value} < \alpha = 0,05$, yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) dengan variabel terkait yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dengan penggunaan program SPSS dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,401	1,574		-3,430	,002
ROA	,350	,057	1,005	6,176	,000
DER	,046	,009	,861	4,938	,000
CR	,872	,432	,387	2,018	,053

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = -5,401 + 0,350ROA + 0,046DER + 0,872CR + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang dihasilkan pada penelitian ini sebesar -5,401 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* maka nilai perusahaan akan tetap sebesar -5,401.

2. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien regresi pada Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,350 yang menunjukkan pada arah angka positif atau searah antara *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa diartikan bahwa, jika *Return on Assets* naik maka nilai perusahaan akan naik dengan asumsi variabel lain konstan. Dan sebaliknya, jika nilai profitabilitas turun maka nilai perusahaan akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Regresi *Leverage* (DER)

Nilai koefisien regresi *leverage*, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,046 menunjukkan arah positif yang berarti searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), hasil menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

4. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Nilai koefisien regresi likuiditas, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,872 menunjukkan pada arah positif yang berarti searah antara *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut mengidentifikasi jika *Current Ratio* (CR) naik maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan. Dan begitu sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) turun maka akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji serta mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel nilai pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu:

a. Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan nilai probabilitas *Asymtotic Significance* (2-tailed), sebagai berikut: (1) Nilai probabilitas $> 0,05$ maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (2) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria pengujian diatas kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS. Maka pada *one sample Kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

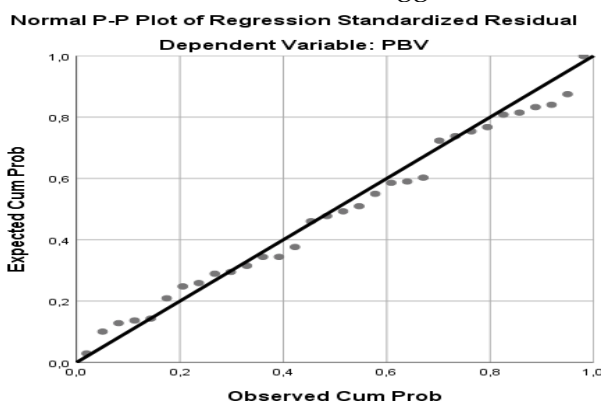
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16465982
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,058
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil output SPSS analisis pada Tabel 3, diperoleh besarnya nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,200 diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

b. Pendekatan Grafik

Uji normalitas dengan pendekatan grafik menggunakan grafik normal P-P plot of regression standard, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X (observed cum prob) dan Y (expected cum prob). Berikut adalah hasil data menggunakan SPSS.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan Gambar 2 grafik *probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dengan program SPSS.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,375	2,664
	DER	,327	3,060
	CR	,271	3,689

a. Dependent Variable: PBV

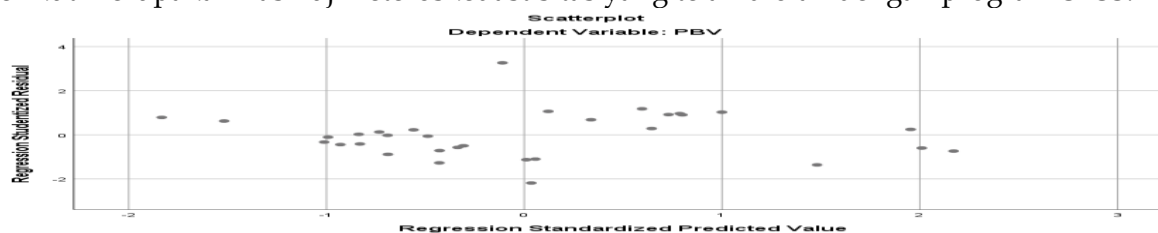
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel bebas (independen) berturut-turut sebagai berikut: (1) Nilai tolerance ROA 0,375 > 0,10 dan nilai VIF ROA 2,664 < 10. (2) Nilai tolerance DER 0,327 > 0,10 dan nilai VIF DER 3,060 < 10. (3) Nilai tolerance CR 0,271 > 0,10 dan nilai VIF CR 3,689 < 10

Hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas diantara variabel ROA, DER, dan CR didalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan program SPSS.



Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu *regression standardized*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa ada atau tidaknya korelasi penyimpangan asumsi pada periode tertentu dengan penyimpangan pada periode sebelumnya. Batasan dalam uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson Tes (uji D-W). Kriteria pengambilan keputusannya disajikan sebagai berikut: (1) Jika Durbin-Watson +2 maka terdapat autokorelasi yang negatif. (2) Jika Durbin-Watson -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika Durbin-Watson dibawah -2 maka terdapat autokorelasi yang positif. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang telah diolah dengan program SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	df1	df2	Change Statistics	
			Sig. F Change	Durbin-Watson
1	3	28	,000	1,229

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin-Watson dihitung dan memiliki hasil sebesar 1,229. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 1,229 < 2$ yang dapat ditarik kesimpulan adalah bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

1. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan terhadap uji F dan dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini. (2) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,919	3	36,306	24,176	,000 ^b
	Residual	42,049	28	1,502		
	Total	150,969	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 diketahui statistik hitung dari output perhitungan SPSS F hitung adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka dengan adanya hal tersebut hasil yang diperoleh dari penelitian layak untuk dianalisa berikutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentasi variasi digunakan untuk mengukur naik turunnya pada variabel bebas (dependen). Gambaran formulasi pada koefisien determinasi (R²) besarnya adalah $0 < R^2 < 1$. Berikut merupakan hasil uji R² yang telah diolah dengan program SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,849 ^a	,721	,692

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil R square sebesar 0,721. Hal ini berarti kontribusi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menerangkan nilai perusahaan

sebesar 0,721 atau 72,1%. Sedangkan sisanya 27,9% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan taraf signifikan < 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji $t < \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Indonesia.
- b. Jika nilai signifikan uji $t > \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Tabel 8
Hasil Uji hipotesis (t)

Coefficients ^a				
Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-3,430	,002	
	ROA	6,176	,000	Signifikan
	DER	4,938	,000	Signifikan
	CR	2,018	,053	Tidak signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan pada Tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil pada Tabel 8 diatas pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 6,176 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, yang berarti *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil pada Tabel 8 dalam pengujian variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 4,938 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis menyatakan bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hasil pada Tabel 8 dalam pengujian variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan t hitung sebesar 2,018 dan tingkat signifikansi 0,053 lebih besar dari 0,05 sehingga terjadi H_1 ditolak yang berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan hipotesis menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan profitabilitas, sehingga dapat menunjukkan perolehan laba perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) memproyeksikan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap modal yang di investasikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai pertimbangan mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Perusahaan menginginkan adanya suatu hasil pengembalian yang sesuai dengan modal yang digunakan, sehingga semakin tinggi hasil pengembalian maka semakin efektif suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa pihak manajemen memiliki kemampuan dalam mengelola sumber dana secara efektif dalam menghasilkan laba bersih karena semakin tinggi laba perusahaan menandakan semakin besar return dari pada modal (Harmono 2011:109), yang dimana hal tersebut akan lebih membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dikarenakan harga saham perusahaan tersebut meningkat maka menandakan nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurmindia *et al.* (2017), Habiibulloh (2018), Surmadewi dan Saputra (2019), Oktiwati dan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warouw *et al.* (2016), Mauludi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Leverage dapat menunjukkan proporsi utang perusahaan serta mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan total utang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak semata-mata nilai *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena ada hal lain yang bisa meminimalisir resiko dari nilai *leverage* yang tinggi yaitu struktur modal optimal yang baik pada perusahaan farmasi. Struktur modal yang baik diantaranya perusahaan bisa untuk membagi modal sendiri dan modal dari pihak eksternal sehingga akan meminimalisir hutang perusahaan (weston dan copeland, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurmindia *et al.* (2017), Jariah (2016), Mauludi (2019), Habiibulloh (2018), Surmadewi dan Saputra (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kasmir 2010:129), didalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka belum dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dilihat dari banyaknya

penggunaan aset lancar yang tertanam pada piutang perusahaan terlalu besar sehingga beresiko tidak tertagih, hal tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk menutupi utang lancarnya sehingga akan mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Firnanda dan Oetomo (2016), Habiibulloh (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mauludi (2019), Surmadewi dan Saputra (2019), Jariah (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Maka terdapat kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profit bagi para investor. (2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini menjelaskan bahwa *leverage* merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan, karena tingginya utang yang disertai dengan pengelolaan secara efektif dan efisien maka akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. (3) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini menjelaskan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan, karena aset lancar yang tertanam di dalam piutang terlalu besar beresiko tidak tertagih sehingga perusahaan kesulitan untuk menutupi utang lancarnya dan menghambat perusahaan untuk mendapatkan laba.

Saran

Berdasarkan hasil uraian analisis dan simpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan farmasi sebaiknya mempertahankan variabel profitabilitas karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan investor. (2) Jika perusahaan ingin nilai *Debt to Equity Ratio* agar tetap baik dan stabil maka perusahaan diharapkan mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, agar bisa melihat perkembangan pada nilai perusahaan dengan melihat total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Karena hal tersebut bisa memperkecil terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dengan bisa mengelola dan membayar semua kewajibannya. (3) Bagi investor untuk lebih teliti dan memperhitungkan faktor lain dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan tidak hanya dari faktor rasio keuangan saja tetapi juga dari faktor lain diluar penelitian. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan ini dengan menambah jumlah variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian serta menambah periode data pengamatan yang akan diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Firnanda, T. dan H. W. Oetomo. 2016. Analisis Likuiditas, profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 5(2): 1-15.
- Ghozali. I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habiibulloh, T. 2018. Pengaruh Profiabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris terhadap perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Edisi Kedua. Bumi Aksara: Jakarta.
- Jariah, A. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(2): 108-118.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanudin: Makassar.
- Mauludi, M. Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(10): 1-16.
- Noerirawan, R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 582-593.
- Nurhayati, S. 2012. Metode Penelitian Praktis. Edisi Kedua. Usaha Nasional: Pekalongan.
- Nurminda, A., D. Isywardhana., dan A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). 4(1): 542-549.
- Oktiwiati, E. D. dan M. Nurhayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(2): 196-209.
- Puteri, A, W dan N. Laily. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset dan Manajemen*. 7(1): 1-24.
- Sartono, A. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Surmadewi, N. K. Y. dan I. D. G. D. Saputra. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(6): 567-593.
- Warouw, C., S. Nangoy., dan I. S. Saerang. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2): 366-375.
- Weston, F. J dan Copeland. 2010. Manajemen Keuangan Jilid 2. Binarupa Aksara Publisher: Jakarta.